

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Obyek Penelitian

#### 1. Profil Masjid Jami Assuada Desa Undaan Tengah Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus

Masjid Jami' Assuada' yang terletak di Desa Undaan Tengah, Kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Masjid yang berbasis modern ini berkembang dari tahun ke tahun. Masjid yang sudah mengalami banyak perubahan ini menjadi salah satu bangunan termegah yang ada di desa tersebut. Ada banyak sekali hal yang dapat dipelajari oleh peneliti dalam menyusun sebuah ide dimana masjid Jami' Assuada' menjadi bagian paling penting umat Islam disana sebagai tempat beribadah, dan menjadi tujuan tempat dilaksanakannya ibadah shalat jum'at bagi seluruh warga desa. Bentuk yang terlihat bagus dan megah juga terdiri dari beberapa unsur bangunan kokoh yang akan tahan lama dan tidak mudah tergerus oleh perubahan zaman yang semakin canggih dari tahun ke tahun.<sup>1</sup>

Masjid Jami' Assuada yang tidak memiliki donatur setiap tahunnya masih bisa diperbarui dari setiap bagian sudut-sudut masjid yang tampak terlihat mulai rusak dan kusam. Dana yang digunakan untuk merenovasi masjid, itu dari para jamaah yang mesedekahkan sedikit hartanya setiap jumaat yang mana di gunakan untuk semua kebutuhan masjid. Sehingga menjadikan urusan beribadah shalat, pengajian, musyawarah dan kegiatan masjid lainnya menjadi semakin nyaman dan aman.

Sebagai salah satu bangunan paling penting di Desa Undaan Tengah, masjid Jami' Assuada' juga selalu dipantau oleh pihak pemerintah desa yang mana pemerintah desa selalu melibatkan Masjid Jami' Assuada' ini di setiap kegiatan-kegiatan yang di lakukan oleh pemerintah desa undaan tengah. Seperti acara-acara desa ketika waktu bulan ramadhan, takbir keliling, dan kegiatan desa lainnya.

Desa Undaan Tengah juga selain memiliki masjid

---

<sup>1</sup> Dokumentasi Penelitian di Masjid Jami' Assu'ada Desa Undaan Tengah Undaan Kudus, ditkutip pada tanggal 27 Nopember 2021

besar yaitu masjid Jami' Assuada', juga memiliki beberapa bangunan sekolah yang mana meliputi, bangunan SD (Sekolah Dasar) 1,2, dan 3 yang terletak di perbatasan desa undaan tengah dengan undaan lor, dan bangunan sekolah MI (Madrasah Ibtidaiyah) yang terletak di belakang kantor Balai Desa Undaan Tengah yang berdekatan dengan masjid Jami' Assuada'.<sup>2</sup>

## **2. Letak Geografis Masjid Jami Assuada Desa Undaan Tengah**

Masjid Jami' Assuada' secara geografis berada di desa undaan tengah, Kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus, provinsi Jawa Tengah. Lokasi tepatnya dari Masjid Jami' Assuada' yaitu berada di Jalan Kudus-Purwodadi Km.09, Undaan, Kudus. Masjid Jami' Assuada' terletak di Rt.04 Rw.02 yang mana berada tepat di samping dari Kantor Desa Undaan Tengah dan di depan dari MI Miftahul Falah Undaan Tengah. Masjid yang paling besar dan paling megah di Desa Undaan Tengah ini baru saja selesai renovasi besar-besaran dan juga pelebaran tanah yang mana di pelebar dari lahan parkir, tempat ibadah perempuan, dan juga tempat wudlu laki-laki dan perempuan.<sup>3</sup>

## **3. Struktur Kepengurusan Masjid Jami Assuada Desa Undaan Tengah**

Agar bisa menjalankan tugas, tanggung jawab dan juga kelancaran dalam kepengurusan serta memudahkan dalam mengelola masjid, dan juga dalam rangka untuk merapikan segala administrasi masjid, jadi disusunlah struktur organisasi kepengurusan masjid sehingga mampu dalam mencapai tujuan yang sudah ditentukan dan dilakukan secara efektif juga efisien. Selain itu agar mempermudah kinerja serta memperlancar proses pengelolaan masjid, maka masjid desa undaan tengah membentuk struktur organisasi untuk mengembangkan, melaksanakan dan mewujudkan mekanisme kerja yang

---

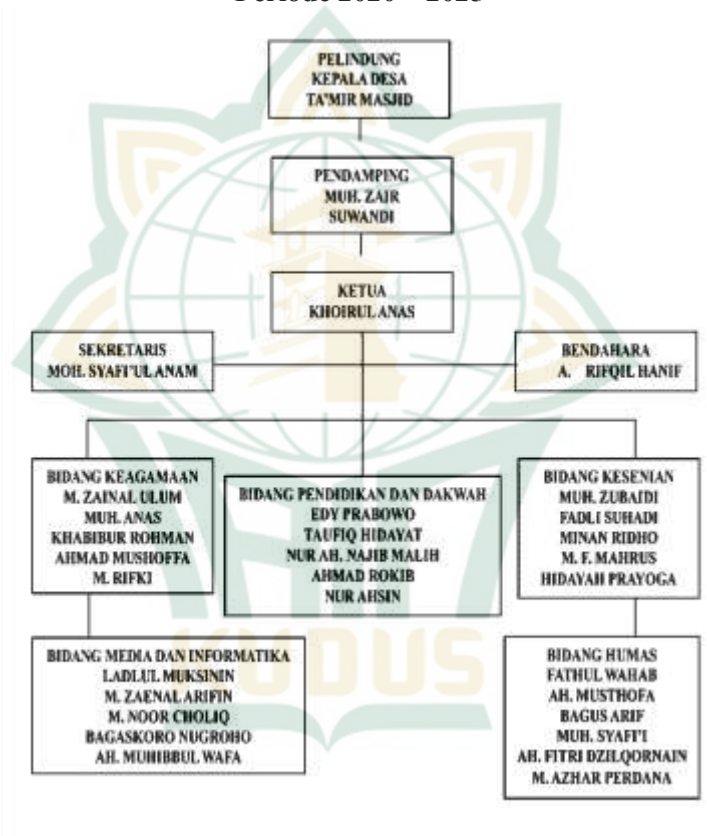
<sup>2</sup> Dokumentasi Penelitian di Masjid Jami' Assu'ada Desa Undaan Tengah Undaan Kudus, dikutip pada tanggal 27 Nopember 2021

<sup>3</sup> Dokumentasi Penelitian di Masjid Jami' Assu'ada Desa Undaan Tengah Undaan Kudus, dikutip pada tanggal 27 Nopember 2021

bertanggung jawab.

Adapun struktur organisasi remaja kepengurusan masjid desa undaan tengah sebagai berikut:<sup>4</sup>

**Tabel 4.1**  
**Struktur Susunan Pengurus Masjid “IRMAS-JA”**  
**Masjid Jami’ Assu’ Ada Undaan Tengah Kudus**  
**Periode 2020 – 2025**



**4. Keadaan Sarana Dan Prasarana**

Masjid Desa Undaan Tengah Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus, sudah mempunyai bangunan lantai dua dan juga memiliki fasilitas serta sarana prasarana yang

<sup>4</sup> Dokumentasi struktur Organisasi Masjid Jami’ Assu’ada Desa Undaan Tengah tahun 2020 – 2025, dikutip pada tanggal 27 Nopember 2021

memadai layaknya masjid-masjid besar yang ada di Kabupaten Kudus. Hal tersebut dikarenakan adanya fasilitas dan juga sarana prasarana yang sudah memadai menjadi salah satu faktor penting penunjang keberhasilan dan memudahkan juga dalam memberi rasa nyamanketika pelaksanaan kegiatan peribadatan di dalam masjid maupun diluar lingkungan masjid.<sup>5</sup>

Dalam melaksanakan proses peribadahan tentunya membutuhkan fasilitas dan juga perlengkapan, dimana fasilitas yang dipergunakan sangatlah penting bagi terselenggaranya proses dalam menjalankan ibadah. Dengan penunjang fasilitas yang memadai, maka pelaksanaan dari proses beribadahakan berjalan baik, lancar dan juga nyaman bagi para jamaah.

a. Ruang gedung Masjid desa undaan tengah

Didalam sebuah bangunan masjid pasti adayang namanya gedung dan juga ruangan untuk kenyamanan para jamaah masjid maupun para warga desa undaan tengah. Gedung dan juga ruangan yaitu sebagai tempat dimanapara jamaah shalat dan para warga sekitar melakukan kegiatan ibadah shalat maupun kegiatan agama lainnya agar mendapatkan kenyamanan dan perlindungan dari hujan dan panas danjuga lain.

b. Sarana Prasarana Pendukung Kegiatan Masjid Desa Undaan Tengah

sebuah bangunan masjid pasti ada yang namanya sarana dan juga prasarana sebagai pendukung didalam proses ibadah dan juga kegiatan agama lainnya. Sarana dan prasarana adalah salah satu faktor pendukung ataupun sarana pendukung yang sangat penting atas terjadinya proses kegiatan agama. Sarana dan prasarana sangat mutlak dibutuhkan agar proses peribadahan dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Guna menunjang kualitas pendidikan maka perlu didukung oleh sarana dan prasarana, di Masjid Jami'

---

<sup>5</sup> Dokumentasi Penelitian di Masjid Jami' Assu'ada Desa Undaan Tengah Undaan Kudus, dikutip pada tanggal 27 Nopember 2021

Assu'ada Desa Undaan Tengah Undaan Kudus, cukup mendukung dalam proses belajar mengajar dan kenyamanan remaja atau jamaah di dalam masjid. Di antara sarana dan prasarana tersebut adalah :

**Tabel 4.2**  
**Keadaan Sarana dan Prasarana Masjid Jami' Assu'ada**  
**Desa Undaan Tengah Undaan Kudus,<sup>6</sup>**

No.	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1.	Mading	2	Baik
2.	Kitab Albarjanji	6	Baik
3.	Kitab Sholawat	5	Baik
4.	Karpet	11	Baik
5.	Aula	2	Baik
6.	Rak sepatu/sandal	2	Baik
7.	Podium	1	Baik
8.	Sound system	3	Baik
9.	Almari	4	Cukup
10.	Meja	8	Baik
11.	Kursi	12	Baik
12.	Papan pengumuman	3	Baik
13.	Rebana	1 set	Baik
14.	Kamar mandi	4	Baik
15.	WC	2	Baik
16.	Buku anggota/Pengurus	2	Baik
17.	Kebel stop kontak	3	Baik
18.	Papan tata tertib	1	Baik

**B. Deskripsi Hasil Data Penelitian**

**1 Peran Bimbingan Keagamaan Orangtua Terhadap Anak di Desa Undaan Tengah Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus**

Anak yaitu anugerah terindah dari Allah SWT yang di berikan padaumatnya untuk dijaga dan di rawat ke fitrahan nya. Tanggung jawab sebagai orang dewasa ataupun sebagai pembimbing yang mana memiliki ilmu

---

<sup>6</sup> Sumber : Data Inventaris Masjid Jami' Assu'ada Desa Undaan Tengah Undaan Kudus, dikutip pada tanggal 28 Nopember 2021.

dan juga wawasan pengalaman yang luas. dengan adanya bimbingan keagamaan orangtua ini sangatlah berpengaruh penting bagi kehidupan anak dan sekaligus juga mencetak generasi-generasi yang islami sejak kecil.

Penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti pada saat di teliti pada lokasi, bahwa hampir setiap hari angka tidak disiplin dalam melaksanakan sholat berjamaah di masjid semakin menurun, tentunya peran orangtua sebagai orangtua si anak dalam bimbingan keagamaan sangatlah penting, agar anak-anak mereka lebih memahami tentang pentingnya kedisiplinan dalam beribadah. Tentunya perlu kita ketahui juga bahwa banyak cara untuk orangtua agar mampu menerapkan sikap disiplin pada diri seorang anak sejak sedini mungkin yang mana sikap disiplin ketika melaksanakan ibadah, akan berdampak dengan di kehidupan nyata, dalam hal apapun itu sikap disiplin adalah kunci sukses bagi seseorang dan penerapan sikap disiplin pada sholat berjamaah akan berdampak baik pada akhlak di diri si anak tersebut.

Berdasarkan Hasil Wawancara peneliti dengan salah satu warga Desa Undaan Tengah yaitu ibu Ratih menyatakan bahwa:

*“Iya mas, saya sebagai orangtua sudah menanamkan sikap disiplin pada anak-anak kami agar mereka tau bahwa disiplin dalam hal apapun itu sangat lah baik dan penting, apa lagi soal agama terutama shalat. Sudah saya tanamkan untuk selalu melaksanakan dengan disiplin, syukur-syukur anak-anak kami mau melaksanakan shalat berjamaah mas, seneng sekali rasanya.”<sup>7</sup>*

Bimbingan keagamaan dilakukan untuk mengarahkan, memberikan bantuan, pemeliharaan, dan juga mengembangkan sisi potensi minat beribadah anak yang sudah di tanamkan sejak dini, sehingga dengan adanya bimbingan keagamaan orangtua anak akan menjadi lebih baik, dan kondisi jiwa juga ibadah

---

<sup>7</sup> Ratih, Warga Desa Undaan Tengah Undaan Kudus, Wawancara dilakukan pada tanggal 14 Desember 2021

shalatnya akan berdampak lebih baik dan disiplin akan terus terjaga hingga dewasa nanti. Namun bukan hanya itu saja peran orangtua dalam bimbingan keagamaan ternyata dapat juga mempengaruhi pola berfikir seorang anak dan juga akhlak anak kepada teman-teman sebayanya juga orang-orang yang berada disekitar lingkungannya. Bimbingan keagamaan orangtua dilaksanakan agar senantiasa memberikan kesadaran pada seorang anak bahwa pentingnya selalu mengingat Allah di setiap saat, dimanapun berada sehingga ketika kewajiban yang sudah diperintahkanNya harus dilakukan pada waktunya maka anak-anak pun dengan sendirinya akan melaksanakan kewajiban tersebut sebab kebiasaan yang di lakukan sejak kecil.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu jama'ah masjid Jami Assuada Desa Undaan Tengah Undaan Kudus yaitu bapak Widarso menyatakan bahwa:

*“Betul mas, kami sebagai orangtua selalu mengingatkan dan mengarahkan anak kami supaya selalu pada ketaatan beragama terutama sholat. Kami pun juga memasukan anak kami ke madrasah TPQ agar pendidikan agama mereka lebih kental dan lebih paham bahwa agama itu sangat penting bagi kehidupan mereka. Mulai sejak dini pun mereka saya suruh selalu shalat berjamaah memang susah untuk mengajarkan sikap disiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah kepada anak, tapi itulah tanggung jawab kita sebagai orangtua anak”<sup>8</sup>*

Bimbingan maupun nasehat yang diberikan oleh pembimbing (orangtua) pada seorang anak tentunya dilakukan agar mampu meningkatkan sisi keimanan pada diri seorang anak, mengajak anak untuk menjalankanibdah shalat berjamaah serta mengajarkan tata cara berwudhu dengan baik dan benar. Anak-anak

---

<sup>8</sup> Widarso, Jama'ah Masjid Jami Assuada Desa Undaan Tengah Undaan Kudus, Wawancara dilakukan pada tanggal 14 Desember 2021

juga dibimbing untuk mulai melaksanakan puasa sunah senin kamis sejak kecil serta latihan mental untuk berpidato. Dengan demikian akan sangat berpengaruh bagi psikis dan prilaku seorang anak sehingga akan tercetak generasi yang islami.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu imam Masjid Jami Assuada desa undaan tengah yaitu bapak KH. Ali Maftuhin menyatakan bahwa:

*“Ngeten mas, bimbingan keagamaan dari orangtua itu sangat penting bagi kepribadian seorang anak yang mana anak akan bertingkah baik sejak kecil apabila dia di bimbing dari kecil dengan baik, sebaliknya juga jika anak kurang mendapatkan bimbingan keagamaan dari orangtua mereka itu akan berdampak sangat buruk bagi anak tersebut di kemudian hari”<sup>9</sup>*

Jadi dari wawancara yang di lakukan peneliti, peneliti mengetahui peran orangtua sangatlah penting bagi anak-anak mereka. Peran orang tua tentang bimbingan keagamaan adalah sebagai berikut:

- a. Mendorong anak untuk bersekolah TPQ sejak dini, menjadi hal yang wajib di lakukan oleh para orangtua, agar anak terdidik secara agama sejak kecil. Maksudnya adalah para orangtua harus mengupayakan anak-anak mereka untuk masuk ke sekolah TPQ atau bisa di sebut dengan sekolah agama yang mana di sekolah tersebut anak benar-benar di tekan dengan semua pengajaran yang mana berisikan ibadah agama. Jadi dengan anak bersekolah agama sejak kecil, anak akan terdidik agamanya dengan baik sesuai tumbuh kembang dirinya. Pengajaran perihal ibadah shalat itu lah yang wajib oleh para orangtua untuk di ajarkan sejak kecil entah itu di sekolah maupun di lingkungan rumah, dan juga anak harus di ajarkan shalat berjamaah sejak kecil agar mereka tau bahwa shalat berjamaah lebih baik dari pada sendirian.

---

<sup>9</sup> Ali Maftuhin, Pengurus Masjid Jami Assuada Desa Undaan Tengah Undaan Kudus, Wawancara dilakukan pada tanggal 16 Desember 2021



Seperti pendapat salah satu orangtua anak yang di wawancarai oleh peneliti, yaitu bapak Widarso seperti berikut:

*“Benar mas, saya sebagai bapak akan selalu menekankan agama dengan betul kediri anak saya mas, karena saya percaya bahwa mendidik anak dengan agama yg baik sejak dini akan berpengaruh besar di masa depan anak saya mas, itu sebabnya selain anak saya bersekolah di sekolah Negri, saya juga mendorong anak saya untuk bersekolah di TPQ mas atau bisa di sebut sekolah agama. Agar anak saya juga mengerti mengenai ibadah shalat mas, khususnya shalat berjamaah yang mana bagi laki-laki hukumnya wajib mas”<sup>10</sup>*

- b. Mengajarkan anak tentang pentingnya melaksanakan ibadah shalat sejak kecil. Seperti penjelasan yang ada di bab-bab sebelumnya yang mana membahas mengenai shalat itu, adalah kita sebagai orangtua harus wajib hukumnya untuk mengajarkan kepada anank-anak kita bahwa shalat itu wajib hukumnya bagi umat beragama islam, baik itu kaum laki-laki maupun perempuan, sebab shalatlah ibadah yang akan di hisab pertama kalinya di akhirat nanti. Dan juga shalat adalah tiang agama jadi jika tidak shalat sama saja menjatuhkan agamanya sendiri. Maka dari itu kita sebagai orangtua harus benar-benar mengajarkan shalat kepada anak-anak kita entah itu ketika di sekolah maupun ketika di lingkungan rumah, dan kita juga harus mengajarkan sekaligus mengajak anak kita untuk melaksanakan shalat berjamaah karena shalat berjamaah sangat lebih baik dari pada shalat sendiri.

Seperti penjelasan salah satu orangtua anak yang di wawancarai oleh peneliti, yaitu bapak Aklis seperti berikut:

*“Saya sendiri dari kecil di ajarkan oleh bapak saya soal ibadah shalat itu dengan betul-betul mas,*

---

<sup>10</sup> Widarso, Jama'ah Masjid Jami Assuada Desa Undaan Tengah Undaan Kudus, Wawancara dilakukan pada tanggal 14 Desember 2021

*orangtua saya dulu sangat mewanti-wanti ke saya jangan sampai sekalipun kita meninggalkan shalat dengan sengaja, karena dosanya luar biasa, memang dosa tersebut tidak di balas kan di dunia, akan tetapi akan di balaskan di akhirat nanti, seperti itu penjelasan orangtua saya dulu yang saya ingat sampai sekarang mas. Maka dari itu saya juga menanamkan hal tersebut kedalam diri anak saya semua mas, khususnya yang cwok saya wajib kan untuk shalat berjamaah mas, sebab dengan dari kecil saya wajibkan untuk shalat berjamaah saya yakin bila sudah besar nanti akan tumbuh jadi anak yang baik dan berbakti mas”<sup>11</sup>*

- c. Menjadi pengawas paling aktif terhadap anak agar tau tumbuh kembang agama anak berjalan dengan baik. Yang dimaksudkan yaitu orangtua harus betul-betul mengawasi anaknya dari hal-hal negatife dan juga mengawasi ibadah anak dengan sungguh-sungguh sejak kecil. Sebab di masa anak-anak, anak masih sangat sulit untuk di kendalikan sebab mereka lebih suka bermain bersama teman-temannya. Sebab itu lah orangtua harus super aktif dalam mengawasi tumbuh kembang agama anak mereka, meskipun orangtua tidak dapat mengawasi anaknya 24 jam, akan tetapi orangtua harus mengupayakan dengan betul untuk mengawasinya. Dan selalu memberikan wejangan kepada anak mereka mengenai shalat, terutama shalat berjamaah. Bahkan bisa orangtua lakukan dengan memantau lingkungan bermain anak-anaknya supaya orangtua tau bahwa anak-anak mereka tidak salah dalam hal bermain, seperti berkumpul dengan anak-anak pembawa handphone itu sangat berbahaya apa bila orangtua tidak mengawasinya, sebab dengan handphone anak dapat mengetahui apa yg anak seharusnya belum saatnya mereka tau.

Seperti penjelasan salah satu orangtua anak

---

<sup>11</sup> Aklis, Jama'ah Masjid Jami Assuuda Desa Undaan Tengah Undaan Kudus, Wawancara dilakukan pada tanggal 16 Desember 2021

yang di wawancarai oleh peneliti, yaitu ibu Siti Nasri seperti berikut:

*“Iya mas, sebagai orangtua kita harus betul-betul mengawasi tumbuh kembang mereka, terutama perihal agama. Anak benar-benar harus di awasi mengenai ibadah agamanya sebab pondasi penanaman agama terbaik yaitu sejak dini mas, kami sebagai para orangtua mengawasi sangat dengan hati-hati dan juga dengan teliti mas, seperti halnya kami selalu mengantar anak-anak kami berangkat sekolah TPQ agar kami benar-benar tau kalo anak kami datang kesekolah dan masuk kedaalam kelas mereka masing-masing. Pengajaran ibadah shalat sejak dini harus sangat kita tekankan dan kita ajarkan dengan benar mas, jangan sampai kita sebagai orangtua merasa bosan untuk mengajari anak-anak kita dalam hal ibadah shalat”<sup>12</sup>*

- d. Orangtua selalu mengajarkan ibadah-ibadah agama di lingkungan keluarga, dan menekan betul mengenai penggunaan gadget kepada anak. Maksudnya adalah sebagai orangtua jangan hanya mengandalkan tenaga guru, dalam artian kita sebagai orangtua sudah merasa cukup dengan kita sudah memasukan anak-anak kita bersekolah di sekolah dasar dan juga bersekolah di TPQ. Kita juga harus mengajarkan ibadah-ibadah di lingkungan keluarga seperti selalu mengucapkan salam ketika masuk rumah, berucap yang baik-baik, menyuruh anak selalu melaksanakan shalat ketika sudah memasuki waktu shalat dengan kita mengajaknya, berwudhu dari rumah ketika mau berangkat shalat berjamaah di masjid, hal-hal semacam itu harus kita ajarkan kepada anak-anak agar mereka tidak menyepelkan soal agama. Dan kita sebagai orangtua harus mengawasi selalu ketika anak-anak kita bermain gadget atau handphone dengan cara kita batasi jamnya dalam bermain handphone, kita damping

---

<sup>12</sup> Siti Nasri, Warga dan Jama'ah Masjid Jami Assuada Desa Undaan Tengah Undaan Kudus, Wawancara dilakukan pada tanggal 14 Desember 2021

ketika dia bermain *handphone* sebab jika anak di biarkan bermain *handphone* sendiri mereka akan lupa dengan waktu, tidak peduli dengan lingkungan dan dapat melihat hal-hal yang tidak baik di dalam *handphone*.

Seperti penjelasan salah satu orangtua anak yang di wawancarai oleh peneliti, yaitu bapak Hanif seperti berikut:

*“Iya betul, pengajaran ibadah harus kita tanamkan di dalam keluarga mas. Kita sebagai orangtua menjadi contoh bagi anak-anak kita, setiap tingkah laku dan ucapan kita pasti di buat contoh oleh anak-anak kita, jadi kita sebagai orangtua harus betul-betul berhati-hati dalam menanamkan nilai ibadah yang baik kepada anak kita, seperti halnya selalu mengajarkan mengajarkan mengaji mas, selalu mengingatkan waktunya menjalankan ibadah shalat, terutama bagi anak laki-laki saya, selalu saya ajak shalat berjamaah di masjid mas, agar dia tau bahwa shalat itu wajib hukumnya. Dan untuk penggunaan gadget kami selalu awasi anak kita ketika bermain *handphone*, dengan cara kami damping mereka dan kami kasih *handphone* khusus yang di dalamnya tidak ada aplikasi-aplikasi yang belum saatnya anak mengetahuinya, seperti Wa, Facebook, IG, Tiktok dan juga aplikasi lainnya”*<sup>13</sup>

Demikian peran bimbingan keagamaan orangtua terhadap anak di Desa Undaan Tengah Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus yakni mendorong anak untuk bersekolah TPQ sejak dini, menjadi hal yang wajib di lakukan oleh para orangtua, agar anak terdidik secara agama sejak kecil. Selain itu mengajarkan anak tentang pentingnya melaksanakan ibadah shalat sejak kecil, menjadi pengawas paling aktif terhadap anak agar mengetahui tumbuh kembang agama anak berjalan dengan baik, dan juga mengawasi

---

<sup>13</sup> Widarso, Jama'ah Masjid Jami Assuada Desa Undaan Tengah Undaan Kudus, Wawancara dilakukan pada tanggal 14 Desember 2021

ibadah anak dengan sungguh-sungguh sejak kecil, juga selalu mengajarkan ibadah-ibadah agama di lingkungan keluarga, dan menekan betul mengenai penggunaan gadget kepada anak.

## 2 **Kedisiplinan dalam Melaksanakan Shalat Berjamaah Remaja di Masjid Desa Undaan Tengah Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus**

Anak dizaman era globalisasi ini sangat menghawatirkan tentang pandangannya mengenai agama, terutama lagi tentang sholat. Anak sering mengabaikan bahkan lalai dengan shalatnya karena urusan duniawi tertentu, terkadang anak remaja sering kali dengan sengaja meninggalkan shalat dengan dalih males, menunda-nunda, dan sebagainya. Terkadang anak remaja yang masih dalam pengawasan orang tuanya saja masih dengan sengaja meninggalakan shalat mereka, apalagi anak remaja yang jauh dari pengawasan orangtua mereka. Sebab itu lah pendidikan agama sejak dini sangat penting bagi keberlangsungan masa depan si anak remaja.

Memang tidak dapat dipungkiri, tuntutan zaman yang semakin keras ini sangat berat bagi anak remaja zaman sekarang, apa lagi anak remaja zaman sekarang sangat mudah dalam menerima berita ataupun hal-hal yang kebenarannya masih di ragukan. Sangat miris bila melihat perilaku anak remaja zaman sekarang, mereka seperti tidak menghiraukan sama sekali apa akibatnya ketika mereka meninggalkan shalat dengan sengaja.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Siti Nasri (orangtua anak):

*“Anak jaman sekarang sama anak jaman dulu beda mas, dulu waktu saya masih kecil agama menjadi pengajaran paling vital di kalangan orangtua agar anak tau bahwa ilmu agama itulah yang akan menyelamatkan dirinya dan orangtuanya di akhirat nanti. Sedangkan untuk di jaman sekarang orangtua seperti tidak terlalu keras kepada anak-anak mereka mengenai hal agama, sebabnya ada banyak. Seperti ada orangtua yg sibuk bekerja sehingga kurang bisa mengawasi tumbuh kembang anaknya, apalagi prihal agama*

*mas*”<sup>14</sup>

Itulah mengapa peneliti sangat antusias dalam meneliti masalah peran bimbingan keagamaan orangtua dalam membentuk kedisiplinan shalat berjamaah di masjid, sebab orangtua adalah kunci pendidikan agama pertama bagi seorang anak. Untuk faktor-faktor penyebabnya pun ada beragam yang membuat anak remaja sekarang mudah sekali dalam meninggalkan shalat, apalagi shalat berjamaah.

Sedangkan untuk hasil dari wawancara dengan Ali Maftuhin selaku Pengrus Masjid Assu’ada’, bahwa:

*“Peran bimbingan keagamaan orangtua terhadap anak dijelaskan sebagai berikut:*

- a. *Anak menjadi paham mengenai agama yang selalu di tekankan kepada dirinya oleh orangtua mereka. Jadi anak-anak setelah di berikan pemahaman oleh kedua orangtua mereka dan juga oleh para guru mereka, yang setiap harinya selalu mengajarkan mengenai pemahaman soal ibadah agama islam khususnya mengenai ibadah shalat, anak menjadi paham mengenai ibadah yang baik bagi dirinya. Seperti pengajaran orangtua ke anak mengenai pembiasaan anak untuk melaksanakan wudhu dari rumah sebelum ke masjid untuk shalat berjamaah, anak menjadi tau bahwa berjalan ke masjid dengan keadaan sudah berwudhu akan mendapatkan pahala yang sangat besar.*
- b. *Pemahaman anak tentang ibadah shalat menjadi lebih baik. Yaitu seperti yang kita tau bahwa anak sangat sering sekali lali dalam hal ibadah, khususnya ibadah shalat yang mana anak masih sangat suka menyepelkannya sebab mereka belum paham betul mengenai ibadah shalat yang baik. Jadi kita sebagai orangtua harus mengajarkan ibadah yang baik kepada anak kita khususnya ibadah shalat berjamaah di masjid. Sebab bagi umat islam shalat wajib hukumnya untuk di jalankan. Jadi anak menjadi paham bahwa*

---

<sup>14</sup> Siti Nasri, Warga dan Jama’ah Masjid Jami Assuada Desa Undaan Tengah Undaan Kudus, Wawancara dilakukan pada tanggal 14 Desember 2021

*shalat itu sangat penting bagi dirinya dan juga tidak boleh satu kali pun kita meninggalkan shalat, jika lupa pun kita harus segera menggantinya dan jika kita dalam keadaan sakitpun harus tetap melaksanakan shalat dengan posisi sebisa mungkin dengan keadaan kita.*

- c. *Anak menjadi lebih terarah mengenai penjelasan-penjelasan perihal ibadah. Maksudnya adalah anak apabila setiap hari di ajarkan dengan ibadah-ibadah agama, mereka akan tau bahwa ibadah banyak sekali yang bisa kita lakukan yang bernilai ibadah. Seperti halnya memberikan salam ketika masuk ruangan, bersalaman dengan orang yang lebih tua, hal-hal kecil seperti itu adalah ibadah yang harus kita ajarkan kepada anak-anak. Sedangkan untuk ibadah-ibadah yang lain seperti shalat, mengaji, itu juga kita harus ajarkan ke anak. Jadi setelah mendapat penjelasan-penjelasan dan juga contoh dari orangtua langsung mengenai ibadah agama, anak menjadi benar-benar paham mengenai ibadah agama islam.*
- d. *Anak dapat membiasakan diri tentang pembagian waktu bermain dan belajar, seperti berangkat mengaji ataupun ke sekolah TPQ. Dengan cara orangtua selalu mendorong anak-anaknya mengaji atau bersekolah di jam-jam yang sudah di tentukan, anak menjadi tau dan terbiasa bahwa jam untuk bermain dan juga jam untuk belajar maupun mengaji dapat mereka mengerti sebab kebiasaan. Akan tetapi meski seperti itu kita sebagai orangtua harus tetap mengawasi anak akan jam bermain mereka dan jam belajar mereka, karna anak juga harus di arahkan agar tidak lupa akan kewajibannya.”<sup>15</sup>*

Faktor internal dan juga faktor eksternal. Pada hasil penelitian memberi petunjuk bahwa faktor internal sebagai pemicu dari diri remaja untuk tidak melaksanakan shalat

---

<sup>15</sup> Ali Maftuhin, Pengurus Masjid Jami Assuada Desa Undaan Tengah Undaan Kudus, Wawancara dilakukan pada tanggal 16 Desember 2021

berjamaah di masjid. Diantaranya seperti Faktor teman dekat, Alat elektronik seperti handphone dan juga laptop, factor lingkungan sekitar rumah, factor teman bermain, dan kesibukan duniawi.

Sedangkan untuk faktor eksternal penyebab anak tidak disiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah seperti lingkungan dalam keluarga, kurang perhatiannya kedua orangtua, perilaku kedua orangtua, kebiasaan sejak dini, kurang paham akan agama.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa factor yang lebih dominan adalah internal yaitu kebiasaan dalam bergaul. Konsep pada diri yang salah bahwa tidak melaksanakansholat di hadapan semua temannya adalah supaya di anggap berani dan hebat, hal ini sangat perlu untuk dikaji ulang oleh semua golongan anak atau remaja sejak dini.

Faktor eksternalnya adalah kurang di perhatiannya anak remaja oleh orangtua. Hal tersebut juga pasti menjadi persoalan yang harus diperhatikan oleh semua orangtua, Bahwa perhatian dari orangtua untuk anak remaja sangatlah penting agar anak tau bahwa tidak melaksanakan sholat lima waktu itu sangatlah berdosa, pergaulan yang salah seperti bagaikan racun yang dapat menggerogoti moral dan akhlak anak remaja, bila di biarkan lama-kelamaan akan di anggap sepele dan merusak pemikiran anak remaja.

Jadi untuk kedisiplinan shalat berjamaah anak remaja di Masjid Desa Undaan Tengah peneliti menjelaskan dari hasil observasinya sebagai berikut:<sup>16</sup>

- a. Para remaja melaksanakan shalat berjamaah dengan disiplin hanya pada waktu shalat berjamaah maghrib saja. Hal itu di sebabkan karena anak terbiasa dari kecil di ajak oleh kedua orangtua nya untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid pada waktu maghrib saja. Hal tersebut terjadi sebab banyak orangtua yang pagi hingga sore hari merek bekerja, dan ketika subuh anak susah untuk bangun dan untuk

---

<sup>16</sup> Hasil observasi di Masjid Jami' Assuada Desa Undaan Tengah Undaan Kudus, Wawancara dilakukan pada tanggal 11 Desember 2021



shalat isyak anak lebih memilih pergi bermain jadi orangtua sangat susah untuk mengawasi anak mereka selain di jam masuk shalat maghrib saja. Itu yang menyebabkan ketika shalat berjamaah masjid anak susah untuk di ajak ke masjid selain ibadah shalat maghrib. Sedangkan untuk shalat maghrib sendiri sangat mudah untuk para orangtua mengajak anaknya melaksanakan shalat berjamaah di masjid, sebab di waktu maghrib lah semua anggota keluarga dapat berkumpul di dalam rumah.

- b. Anak juga kurang disiplin dalam melaksanakan shalat lima waktu di masjid desa undaan tengah. Banyak factor penyebab anak kurang disiplin shalat berjamaah di masjid. Seperti halnya lingkungan bermainnya, bisa di ambil contoh ketika anak disiplin melaksanakan shalat isyak akan tetapi dia berkumpul dengan anak-anak yang sedang bermain handphone seperti wifi-an, atau bermain game di handphone, anak pasti akan ikut kedalam lingkup anak-anak yang bermain handphone tersebut. Sebab anak masih sangat labil, mudah tertarik dengan hal baru, dan susah untuk konsisten. Disinilah peran orangtua sangat di butuh kan untuk mengawasi anak mereka agar anak mererka tidak bergaul dengan lingkungan yang kurang baik. Itu sebabnya anak men jadi kurang disiplin dalam melaksanakan shalat lima waktu.
- c. Tidak konsistennya orangtua dalam mengawasi anak melaksanakan shalat berjamaah. Sebagian orangtua mudah menyerah untuk mengawasi anaknya agar tetap konsisten dalam hal ibadah khususnya ibadah shalat berjamaah di masjid. Memang untuk satu sampai dua bulan orangtua akan terus mengawasi dan juga mengajari anaknya untuk selalu melaksanakan shalat berjamaah di masjid, akan tetapi lama kelamaan hal tersebut dalam membuat bosan para orangtua, belum lagi jika mempunyai anak yang susah untuk di atur, orangtua akan lebih ekstra sabar dalam hal tersebut. Itu sebabnya banyak orangtua yang masih tidak konsisten dalam mengawasi anaknya untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid. Apalagi sekarang banyak

orangtua yang sibuk dengan pekerjaannya sampai berangkat petang pulang petang hingga kurangnya waktu buat anaknya. Hal-hal semacam inilah yang menyebabkan anak menjadi tidak terawasi oleh orangtuanya.

- d. Hanya anak remaja perempuan yang disiplin melaksanakan shalat berjamaah isyak. Dari hasil yang saya dapat di lapangan memang anak perempuanlah yang disiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah di masjid pada waktu shalat isyak. Hal ini disebabkan kebiasaan orangtua yang mempunyai anak perempuan selalu mengajak putri mereka melaksanakan shalat berjamaah di masjid, sebab anak perempuan banyak di waktu maghrib sampai isyak masih ada di dalam rumah dan mudah untuk di ajak, jadi orangtua dapat mendorong anak tersebut untuk selalu mengajak shalat berjamaah di masjid untuk menjadikan kebiasaan baik pada diri anak tersebut. Itu yang membedakan anak laki-laki dan perempuan. Sebab anak laki-laki kebanyakan selepas shalat maghrib mereka pasti akan pergi bermain dan sangat susah untuk di tahan untuk berada di dalam rumah.

Hasil dari peran bimbingan keagamaan orangtua dalam kedisiplinan shalat berjamaah remaja di masjid desa undaan tengah yaitu:

- a. Orangtua adalah pondasi utama anak dalam tumbuh kembang, mental dan juga moral setiap anak. Sebagai orangtua kita menjadi contoh utama bagi anak-anak kita semua, dari sikap, perilaku, tindakan, sopan santun kita menjadi contoh bagi anak-anak kita. Setiap tindakan atau kelakuan anak kita kita harus benar-benar mengawasinya dan juga mengarahkannya, agar anak selalu berperilaku yang baik dan taat akan agamanya. Karena orangtua adalah guru pertama bagi anaknya untuk mengajarkan hal-hal yang ada di dunia ini. Jadi di setiap pertumbuhan anak orangtua bertanggung jawab penuh atas pertumbuhan anak-anak mereka semua. Bukan hanya dari segi ibadah saja, dari segi mental anak tersebut dan juga moral atau tingkah laku anak tersebut, semua itu beracuan dari orangtua

anak tersebut. Memang benar kadang lingkungan yang buruk dapat merubah seorang anak, akan tetapi jika pengawasan dari orangtua terhadap anaknya sangat bersungguh-sungguh, anak tidak akan mudah terpengaruh dalam lingkungan yang buruk tersebut. Jadi disini dapat di simpulkan bahwa orangtua adalah pondasi dari masa depan anak tersebut.

- b. Tingkat disiplin yang selalu di tekankan oleh para orangtua khususnya dalam hal ibadah shalat berjamaah sangat di butuhkan oleh anak-anak mereka, agar mereka tau bahwa melaksanakan shalat sngatlah penting khususnya shalat berjamaah. Inilah yang di maksudkan dari konsistensi dari setiap orangtua untuk mengawasi anaknya dalam hal kedisiplinan, sebagai orangtua, memang harus benar-benar menekan betul anaknya agar selalu mengutamakan sikap disiplin. Apalagi soaln ibadah shalat, mengerjakan shalat di awal waktu adalah hal yang sangat baik dan pahalanya sangat besar, apalagi melaksanakan ibadah shalat di awal waktunya dengan shalat berjamaah, itu sangat baik. Jadi penekanan orangtua terhadap anak dalam melaksanakan shalat berjamaah di masjid sangat di butuhkan untuk membentuk sikap disiplin dalam diri seorang anak. Oleh sebab itu penekanan kita kepada anak sebagai orangtua dalam hal kedisiplinan shalat berjamaah di masjid sangat menentukan sikap disiplin anak tersebut.
- c. Memasukan anak ke dalam maderasah atau TPQ adalah langkah yang baik dari para orangtua untuk anak belajar mengenai agama terutama prihal ibadah shalat. Selain kita mengajarkan nilai-nilai ibadah kepada anak kita di lingkungan keluarga, perlu bagi para orangtua untuk memberikan bekal kepada anak-anak kita melalui orang lain, seperti halnya kita dapat memasukan anak kita kedalam sekolah agama atau bisa di sebut TPQ, yang mana di situ anak di ajar kan prihal soaln agama dan khususnya ibadah shalat. Yang mana anak akan mendapat wawasan yang lebih luas dari sebelumnya mengenai agama, dan anak akan sangat mengerti mengenai ibadah dan juga keagamaan

yang lain. Jadi kita sebagai orangtua wajib memasukan anak kita kedalam sekolah agama atau sekolah ngaji yang mana disitu anak akan di ajarkan beribadah yang baik dan disiplin sesuai sariat islam.

Demikian kedisiplinan dalam melaksanakan shalat berjamaah remaja di Masjid Desa Undaan Tengah Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus bahwa konsistensi orang tua dalam mengawasi anak dalam hal kedisiplinan ibadah shalat, tingkat disiplin yang selalu di tekankan oleh para orangtua khususnya dalam hal ibadah shalat berjamaah sangat di butuhkan oleh anak-anak mereka, agar mereka memahami bahwa melaksanakan shalat sangatlah penting khususnya shalat berjamaah. Selain itu arahan orang tua untuk anak belajar ilmu agama terutama prihal ibadah shalat. Selain kita mengajarkan nilai-nilai ibadah kepada anak kita di lingkungan keluarga. Oleh karena itu, perhatian dari orangtua untuk anak remaja sangatlah penting agar anak tau bahwa tidak melaksanakan sholat lima waktu itu sangatlah berdosa, pergaulan yang salah dapat menggerogoti moral dan akhlak anak remaja.

### **C. Analisis Data Penelitian**

#### **1. Analisis Data Peran Bimbingan Keagamaan Orangtua Terhadap Anak di Desa Undaan Tengah Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus**

Pendidikan anak dan pengasuhannya bukanlah termasuk perkataan atau perbuatan yang sia-sia. Bukan sekedar penyempurna, tetapi merupakan sesuatu yang fundamental dan wajib bagi orangtua. Allah telah memerintahkan orangtua untuk mendidik anak-anak mereka, mendorong mereka dan memikul tanggung jawab untuk mereka. Dengan demikian, pengajaran dan pendidikan artinya adalah Surga, dan menyepelehkannya adalah Neraka. Maka tidak ada alasan menyepelekan kewajiban ini, tetapi haruslah melakukan pendidikan dan pengajaran. Jelas bahwa orangtua adalah orang yang paling bertanggung jawab terhadap masa depan anak-anaknya. Orangtua tetap berkewajiban untuk menyiapkan masa depan anaknya, terlebih lagi masa depan pendidikan agamanya.

Bahkan Rasulullah SAW meletakkan kaidah

mendasar bahwa seorang anak itu tumbuh dan berkembang mengikuti agama kedua orangtuanya. Kedua orangtua nyalah yang memberikan pengaruh yang kuat terhadap anaknya, termasuk masa depannya. Oleh karenanya, upaya-upaya untuk menyiapkan masa depan anak, harus dipersiapkan sejak dini.

Seperti yang sudah kita pahami mengenai bimbingan keagamaan orangtua itu sangatlah penting bagi anak-anak mereka. Sebab membimbing anak sejak sedini mungkin sangatlah baik bagi masa depan anak tersebut. Itu sebabnya di katakan bahwa orangtua adalah guru pertama bagi seorang anak. Seperti yang di lakukan oleh para orangtua di desa undaan tengah, mereka membimbing anak mereka sejak kecil di lingkungan keluarga dan juga di lingkungan luar keluarga. Membimbing anak di lingkungan keluarga seperti halnya mengajarkan berbicara dengan baik dan sopan, melakukan sesuatu dengan betul dan sopan. Sedangkan di lingkungan luar rumah seperti memasukan anak ke sekolah agama seperti TPQ, mendorong anak untuk selalu mengaji di rumah para kyai.

Berdasarkan hasil data wawancara peneliti di lapangan bahwa peran bimbingan keagamaan orangtua terhadap anak di Desa Undaan Tengah Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus yakni:<sup>17</sup>

- a. Orangtua selalu mengingatkan dan mengarahkan anak supaya selalu pada ketaatan beragama terutama sholat.
- b. Memasukan anak ke madrasah atau TPQ agar pendidikan agama mereka lebih kental dan lebih paham bahwa agama itu sangat penting bagi kehidupan mereka.
- c. Bimbingan kegamaan dari orangtua itu sangat penting bagi kepribadian seorang anak yang mana anak akan bertingkah baik sejak kecil apabila dia di bimbing dari kecil dengan baik, sebaliknya juga jika anak kurang mendapatkan bimbingan keagamaan dari orangtua mereka itu akan berdampak sangat buruk bagi anak tersebut di kemudian hari.

---

<sup>17</sup> Hasil data penelitian di Masjid Jami Assuada Desa Undaan Tengah Undaan Kudus, Wawancara dilakukan pada tanggal 14-16 Desember 2021

- d. Mengajarkan anak tentang pentingnya melaksanakan ibadah shalat sejak kecil.
- e. Menjadi pengawas paling aktif terhadap anak agar tau tumbuh kembang agama anak berjalan dengan baik.
- f. Orangtua selalu mengajarkan ibadah-ibadah agama di lingkungan keluarga, dan menekan betul mengenai penggunaan gadget kepada anak.

Dalam hal ini para orangtua harus selalu aktif untuk membimbing anak-anak mereka sejak dini, mengenai keagamaan sebab hal ini akan berdampak pada masa depan si anak. Seperti moral anak dan juga sikap sopan santun anak itu akan terbentuk apabila orangtua sudah aktif membimbing anak-anaknya sejak dini. Contoh berperilaku sopan santun seperti menunduk ketika lewat didepan orangtua, ketika bertamu berpamitan dengan mencium tangan orangtua. Seperti yang peneliti temukan di lapangan bahwa masih banyak orangtua yang kurang intens dalam melakukan bimbingan keagamaan kepada anaknya. Kurang intens dalam artiannya seperti orangtua melakukan bimbingan keagamaan ke anak-anak mereka semakin lama semakin kendor, yang mana akan mengakibatkan si anak akan merasa dirinya di biarkan oleh orangtuanya, ini akan berakibat si anak akan melakukan sesuatu yang di anggapnya positif atau benar padahal itu negatif atau salah, disini peran orangtua dalam membimbing keagamaan anak sangat di perlukan agar anak tau mana yang hal atau prilaku yang positif dan mana yang negative.

Hal ini demikian, karena peran bimbingan keagamaan orangtua di Desa Undaan Tengah Undaan Kudus dapat membantu anak atau remaja dalam menyesuaikan kehidupan di lingkungan yang penuh dengan pengarahan dan bimbingan keagamaan agar remaja mampu menyelaraskan kehidupan sesuai dengan aturan dan kewajiban bagi setiap muslim. Bimbingan yang dilakukan di Desa Blimbing Kidul Kaliwungu Kudus ini agar remaja senantiasa selalu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan, dan agar mereka mau menjalankan kewajiban sebagai umat Islam, juga menghiasi diri dengan akhlaqul karimah agar remaja dapat terkontrol dalam berperilaku dalam sehari-hari.

Agama sebagai pedoman hidup bagi manusia telah memberikan petunjuk (*hudan*) tentang berbagai aspek kehidupan, termasuk pembinaan atau pengembangan mental (rohani) yang sehat. Sebagai petunjuk hidup bagi manusia dalam mencapai mentalnya yang sehat, agama berfungsi sebagai berikut:

a. Memelihara Fitrah

Manusia dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci). Namun manusia mempunyai hawa nafsu (naluri atau dorongan untuk memenuhi kebutuhan/keinginan), dan juga ada pihak luar yang senantiasa berusaha menggoda atau menyelewengkan manusia dari kebenaran, yaitu syetan, manusia sering terjerumus melakukan perbuatan dosa. Agar manusia dapat mengendalikan hawa nafsunya dan terhindar dari godaan syetan (sehingga dirinya tetap suci), maka manusia harus beragama atau bertakwa kepada Allah, yaitu beriman dan beramal shaleh, atau melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.<sup>18</sup> Dalam hal ini bimbingan keagamaan yang dajalankan agar manusia bertakwa dan memelihara fitrahnya.

Fitrah yang merupakan bakat bawaan sejak lahir itu dari syirik, sebab ia (yaitu rohnya) telah dibaiat oleh Tuhan sewaktu roh itu akan dimasukkan ke dalam “*mudghoh*” (segumpal daging) disaat berumur 120 hari dalam kandungan ibu yang bakal menjadi seorang bayi setelah lahir ke dunia ini. Dalam al-Qur’an Allah SWT berfirman:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ  
وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ۖ قَالُوا بَلَىٰ ۗ شَهِدْنَا  
أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ ﴿١٧٢﴾

<sup>18</sup> Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung:PT.Remaja Rosda Karya, Cet. IV, 2009), 138

Artinya : Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah aku ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), Kami menjadi saksi". (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya Kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)", (Q.S. Al-A'raf : 172).<sup>19</sup>

Perilaku-perilaku anak yang telah dilakukan sesuai tingkatan tersebut merupakan sikap yang terbentuk dari beberapa contoh yang telah diperlihatkan atau yang telah disampaikan oleh beberapa orang, karena terkadang anak itu meniru dari berbagai sikap yang telah mereka jumpai. Oleh karena itu sebagai orang tua hendaknya memberikan pengarahan atau contoh yang baik bagi anak kita, karena anak dalam masa perkembangan butuh perhatian agar tidak terjadi suatu peristiwa yang tidak kita inginkan.

b. Memelihara Jiwa

Agama sangat menghargai harkat dan martabat, atau kemuliaan manusia. Dalam memelihara kemuliaan jiwa manusia, agama mengharamkan atau melarang manusia melakukan penganiayaan, penyiksaan, atau pembunuhan, baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain.<sup>20</sup> Maka bimbingan keagamaan yang ditekankan agar memberi layanan dan pengarahan yang baik kepada individu agar terhindar dari perilaku tersebut yang akan melukai atau menganiaya dirinya sendiri maupun orang lain.

---

<sup>19</sup> Al-Qur'an Surat Al-A'raf Ayat 172, Yayasan Penyelenggara Penerjemah Penafsiran Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2001), hlm. 250

<sup>20</sup> Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung:PT.Remaja Rosda Karya, Cet. IV, 2009), 138



c. Memelihara Akal

Allah telah memberi karunia kepada manusia yang tidak diberikan makhluk lainnya, yaitu akal. Dengan akalnya inilah manusia memiliki (a) kemampuan untuk membedakan yang baik dan yang buruk, atau memahami dan menerima nilai-nilai agama, dan (b) mengembangkan ilmu dan teknologi, atau mengembangkan kebudayaan. Melalui kemampuan inilah manusia dapat berkembang menjadi makhluk yang berbudaya (beradab).

Karena pentingnya akal ini, maka agama memberi petunjuk kepada manusia untuk mengembangkan dan memeliharanya, yaitu hendaknya manusia (a) mensyukuri nikmat akal itu, dengan cara memanfaatkannya seoptimal mungkin untuk berpikir, belajar, atau mencari ilmu; dan (b) menjauhkan diri dari perbuatan yang merusak akal, seperti: meminum minuman keras (miras), menggunakan obat-obat terlarang, menggunakan narkoba, dan hal-hal yang merusak akal yang sehat.<sup>21</sup> Oleh karena itu dalam keadaan tersebut bimbingan keagamaan ditekankan agar memberi layanan dan pengarahan yang baik kepada individu agar terhindar dari perbuatan yang merusak akal. Karena usia obat-obat tersebut cepat mempengaruhi dan merusak pertumbuhan akal yang sehat.

Peran bimbingan keagamaan sebagai pondasi awal individu (santri, anak atau siswa) dalam menghadapi kehidupan yang penuh dengan dinamika, dan sebagai layanan serta pengarahan yang baik kepada individu agar terhindar dari perilaku yang melanggar aturan, mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin, serta mewujudkan diri sesuai dengan hakekatnya sebagai manusia yang selaras perkembangan unsur dirinya dan kedudukannya sebagai makhluk Allah (makhluk religius), yakni dapat mematuhi ketetapan-ketetapan yang menjadi perintah dan larangan Allah.

---

<sup>21</sup> Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung:PT.Remaja Rosda Karya, Cet. IV, 2009), 138-139

## 2. Analisis Data Kedisiplinan dalam Melaksanakan Shalat Berjamaah Remaja di Masjid Desa Undaan Tengah Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus

Kedisiplinan merupakan contoh karakter yang mampu membuat orang menilai kita. Kedisiplinan biasanya berkaitan dengan waktu serta peraturan. Namun faktanya kedisiplinan merupakan karakter yang sulit terbentuk pada masyarakat Indonesia. Padahal kedisiplinan seharusnya menjadi harga paten dalam kehidupan sehari-hari. Fakta ini merupakan tantangan bagi guru sebagai pelaku langsung pendidikan. Untuk itu guru berperan dalam menanamkan karakter kedisiplinan di tengah-tengah iklim Indonesia yang telah terbiasa dengan tidak diterapkannya disiplin.

Kedisiplinan merupakan karakter yang taat pada suatu ketentuan yang telah ditentukan serta disepakati bersama. Tidak melanggar larangan, menaati kewajiban, serta tepat waktu merupakan karakter kedisiplinan yang harus ditanamkan pada anak didik. Sifat pengendalian diri merupakan kunci utama terciptanya kedisiplinan. Anak didik mempunyai sistem pengendalian diri yang belum sempurna. Dengan terbentuknya kedisiplinan dalam lingkup sekolah inilah anak didik diharapkan mengerti arti kedisiplinan. Salah satu ciri pribadi yang sehat itu adalah disiplin. Individu yang berdisiplin akan mampu menampilkan perilaku yang sesuai dengan batasan-batasan norma yang berlaku, dan mampu mengarahkan dirinya kepada aktivitas-aktivitas yang positif dan konstruktif.

Kedisiplinan akan menciptakan keadaan nyaman bagi warga sekolah. Pembelajaran dapat lancar dilaksanakan. Tidak terhambat dengan adanya pelanggaran-pelanggaran yang menghambat kegiatan belajar mengajar. Untuk itu apabila ada pelanggaran yang terjadi harus diperlakukan sesuai aturan agar keadaan kembali nyaman. Tidak hanya itu sanksi akan memberikan efek jera bagi pelakunya sehingga dia mengerti arti dari kedisiplinan. Hal ini diperlukan kerja keras dari berbagai pihak terutama guru, sehingga berbagai jenis pelanggaran terhadap disiplin dan tata

tertib sekolah tersebut perlu dicegah dan ditangkal. Sebenarnya disiplin sekolah merupakan alat untuk melatih diri dalam menghadapi peraturan-peraturan yang ada dalam kehidupan bermasyarakat. .

Ketidak disiplin anak atau remaja tersebut dikarenakan dua faktor, yaitu faktor internal dan juga faktor eksternal. Faktor internal sebagai pemicu dari diri remaja untuk tidak melaksanakan shalat berjamaah di masjid, seperti faktor teman dekat, alat elektronik seperti handphone dan juga laptop, factor lingkungan sekitar rumah, dan kesibukan duniawi. Sedangkan untuk faktor eksternal penyebab anak tidak disiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah seperti lingkungan dalam keluarga, kurang perhatiannya orangtua, kebiasaan anak sejak dini, dan kurang paham akan agama.

Hasil data terkait kedisiplinan dalam melaksanakan shalat berjamaah remaja di Masjid Desa Undaan Tengah Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus antara lain:

- a. Konsistensi orang tua dalam mengawasi anak dalam hal kedisiplinan ibadah shalat.
- b. Tingkat disiplin yang selalu di tekankan oleh para orangtua khususnya dalam hal ibadah shalat berjamaah sangat di butuhkan oleh anak-anak mereka, agar mereka memahami bahwa melaksanakan shalat sangatlah penting khususnya shalat berjamaah.
- c. Arahan orang tua untuk anak belajar ilmu agama terutama prihal ibadah shalat. Selain kita mengajarkan nilai-nilai ibadah kepada anak kita di lingkungan keluarga.

Hal ini, sesuai dengan pendapat Zakiah Darajat bahwa Ibadah shalat merupakan salah satu bentuk latihan bagi pembinaan disiplin pribadi. “Ketaatan melaksanakan shalat pada waktunya, menumbuhkan kebiasaan untuk secara teratur dan terus menerus melaksanakannya pada waktu yang ditentukan”.<sup>22</sup> Sebagaimana firman Allah dalam surat An-Nisa’ ayat 103 yang artinya “Sesungguhnya shalat

---

<sup>22</sup> Zakiah Daradjat, *Shalat Menjadikan Hidup Bermakna*, (Jakarta: CV Ruhama, 2006), hlm. 37

itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.” Ayat tersebut memberi pengertian bahwa shalat itu selain amalan fardhu (wajib) juga ditentukan waktunya baik pagi, siang dan malam ini mempunyai maksud yaitu menekankan ketergantungan total manusia terhadap Penciptanya dan mengingatkan posisinya sebagai hamba-Nya.<sup>23</sup>

Kedisiplinan dalam menjalankan ibadah shalat diantaranya adalah tepat waktu dalam menjalankannya, karena ibadah tepat waktu ini merupakan amalan yang sangat disukai oleh Allah SWT. Di samping tepat waktu, ibadah shalat dengan disiplin diantaranya yaitu: selalu melaksanakan shalat secara berjamaah, berdoa dan membaca wirid setelah shalat, melaksanakan shalat sunat selain shalat fardlu dan sebagainya.

Selanjutnya, Tarmizi Ramadhan mengatakan bahwa kedisiplinan dapat dilakukan dengan latihan antara lain dengan bekerja menghargai waktu dan biaya akan memberikan pengaruh yang positif terhadap produktivitas kerja pegawai. Dari pengertian diatas dapat kita simpulkan bahwa disiplin mengacu pada pola tingkah laku dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat yang kuat untuk melaksanakan sepenuhnya apa yang sudah menjadi norma, etik, dan kaidah yang berlaku dalam masyarakat.
- b. Adanya prilaku yang dikendalikan.
- c. Adanya ketaatan (*obedience*).<sup>24</sup>

Kedisiplinan mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Berkualitas atau tidaknya belajar siswa sangat dipengaruhi oleh paktor yang paling pokok yaitu kedisiplinan, disamping faktor lingkungan, baik keluarga, sekolah, kedisiplinan setra bakat siswa itu sendiri.

Kondisi yang dinamis, tertib dan aman adalah merupakan pencerminan dari kedisiplinan atau kehadiran

---

<sup>23</sup> Suzanne Haneef, *Islam dan Muslim*, terj. Siti Zaenab Luxfiati, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2013), hlm. 91

<sup>24</sup> Tarmizi Ramadhan, *Kedisiplinan Siswa di Sekolah*, (online), (<http://tarmizi.wordpress.com/2008/12/12/kedisiplinan-siswa-di-sekolah/>) diakses pada tanggal 17 Desember 2021)

dan kepatuhan, baik itu disiplin kepala sekolah, guru maupun siswa yang didasari oleh kesadaran dalam menjalankan dan melaksanakan peraturan.

Cara penanaman kedisiplinan di masyarakat seperti lingkungan atau di Desa dapat dilaksanakan dimulai dengan adanya kegiatan-kegiatan positif seperti shalat. Karena dengan shalat akan memberikan penilaian terhadap diri seseorang. Apabila orang tersebut rutin menjalankan shalat dengan tepat waktu maka dalam kehidupan sehari-hari dapat mendorong untuk disiplin dalam pekerjaan. Oleh karena itu usaha-usaha yang dijalankan agar menanamkan kedisiplinan dapat dimulai dengan melaksanakan shalat dhuha secara rutin. Dalam hal ini siswa dapat membentengi diri bahwa shalat itu merupakan tiang agama seperti yang terkandung dalam hadits yang artinya: *“Shalat adalah modal (tiang) agama. Maka barangsiapa mendirikannya berarti ia mendirikan agama. Dan barangsiapa meninggalkannya berarti ia meruntuhkan agama.”* (H.R. Baihaqi dan ‘Umar)

Jadi, shalat itulah yang sebenarnya modal hidup bagi setiap muslim di dunia ini. Oleh karena itu bagaimana agar dengan modal shalat itu kita dapat hidup lebih sejahtera, makmur dan bahagia? Maka jawabannya terletak pada:<sup>25</sup>

- a. Shalat itu harus didirikan (dilaksanakan) secara *tetap* dan *baik*. Yang dimaksud dengan *tetap* adalah *tidak meninggalkannya* dalam segala situasi dan kondisi yang semudah atau serumit apapun. Dan yang dimaksud dengan *baik* adalah melaksanakannya sesempurna-sempurnanya sesuai yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw.
- b. Shalat itu harus diamalkan dengan penuh kekhusyuan dan keikhlasan.
- c. Shalat itu harus diamalkan dengan memenuhi segala persyaratannya, seperti wudlu’ yang sempurna, serta badan, pakaian dan tempat yang bersih.
- d. Pada waktu mendirikan shalat secara berjama’ah, maka tata tertib shalat jama’ah dan tata cara do’a di

---

<sup>25</sup> Baihaqi A.K., *Fiqh Ibadah*, (Bandung, : M2S, 2006), 41-42

dalam shalat berjama'ah harus dilakukan setertib-tertibnya.

Jika keempat kriteria itu sudah terpenuhi dengan baik dan konsisten dalam mengamalkan shalat, termasuk shalat berjama'ah, maka dalam diri *mushalli* (pengamal shalat) akan terbina 7 disiplin sebagai berikut:<sup>26</sup>

- a. *Disiplin kebersihan*, yang akan membuat insan pengamalnya menjadi bersih dan tetap di dalam kebersihan, baik badan dan pakaian, maupun tempat dan lingkungan.
- b. *Disiplin waktu*, yang akan membuat insan pengamalnya menjadi terbiasa dengan mengingat dan menjaga waktu shalat.
- c. *Disiplin kerja*, yang akan membuat insan pengamalnya menjadi tertib dan tekun dalam mendirikan shalatnya. Ketertiban dan kepatuhan itu akan membuat insal pengamal shalat menjadi manusia yang sangat disiplin dalam melaksanakan segala tugas dan pekerjaannya.
- d. *Disiplin berfikir*, yang akan membimbing insan pengamalnya. Dalam hal ini pengamal yang berilmu ke arah kemampuan berkonsentrasi dalam munajah atau (bercakap secara berbisik) dengan Tuhan melalui pembinaan, kekhushyuan yang sungguh-sungguh dan konsisten. Kekuatan berkonsentrasi itulah yang akan termanifestasikan dalam disiplin berfikir, dan mendisiplinkan daya fikiran.
- e. *Disiplin mental*, yang akan membimbing insan pengamalnya ke arah menemukan ketenangan batin, ketentraman psikologis dan keteguhan mental.
- f. *Disiplin moral*, yang akan membimbing insan pengamalnya menjadi manusia yang bermoral tinggi dan berakhlak mulia. Ia akan terhindar dari perbuatan-perbuatan rendah yang terkategori moral atau asusila, karena shalatnya itu akan senantiasa membentenginya dari segala perbuatan keji dan munkar.
- g. *Disiplin persatuan*, yang akan membimbing insan pengamalnya menjadi rajin mengikuti shalat jamaah,

---

<sup>26</sup> Baihaqi A.K., *Fiqh Ibadah...*, 42-43

baik di dalam rumah tangganya maupun di masjid atau lainnya. *Shalat* berjamaah di dalam rumah tangga akan membina persatuan antar anggota keluarga. *Shalat* di masjid akan membina persatuan seluruh anggota masyarakat sewilayahnya.

Berdasarkan ketujuh disiplin yang dihasilkannya itu dapat diketahui bahwa, *shalat* benar-benar merupakan modal hidup bagi setiap muslim pengamalnya, dan modal hidup umat Islam tetapi pada umumnya menuju pencapaian kebahagiaan dan kemakmuran kehidupan lahir dan batin di dunia ini dan di akhirat nanti. Dengan ketiga disiplin bagian pertama saja (disiplin kebersihan, disiplin waktu dan disiplin kerja) dapat digambarkan apa yang seharusnya sudah dicapai oleh umat Islam melalui *shalatnya* di dunia ini, dan apa yang akan dicapai di akhirat nanti

Sudah sepatutnya orang yang tekun beribadah tidak melupakan aktivitas yang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, yakni berusaha, sebagaimana orang yang sibuk berusaha juga tidak melupakan aspek ibadah. Kelolalah waktu sedemikian rupa, agar salah satu dirinya tidak dikedepankan atau diabaikan.

Terkait dengan hal tersebut, Allah telah *mentarbiyah* kita melalui waktu *shalat* dengan pengaturan yang sangat tepat. Usai *shalat* Shubuh misalnya, kita diperintah segera turun mencari nafkah. Setelah berjalan dua-tiga jam, dilaksanakan pula *shalat* Dhuha kalau kemungkinan. Kemudian diteruskan lagi upaya pencarian nafkah atau kegiatan pembelajaran. Kalau sampai waktunya *shalat* Dhuhur, jual-beli dan pekerjaan-pekerjaan lain segera dihentikan. Demikian pula setelah masuk waktu ‘Ashar dan tiba waktu *shalat* Maghrib.<sup>27</sup>

Waktu-waktu *shalat* tersebut telah diatur oleh Allah untuk menghindarkan manusia dari kerja non stop yang dapat menimbulkan kelelahan fisik dan kejenuhan

---

<sup>27</sup> Moh. Sholeh dan Imam Musbikin, *Agama Sebagai Terapi, Telaah Menuju Ilmu Kedokteran Holistik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 166.

perasaan. Di waktu malam kita diperintahkan berada di masjid hingga usai shalat Isya'. Waktu tersebut dimanfaatkan disamping untuk shalat, juga mendengarkan ceramah-ceramah atau dzikir atau membaca al-Qur'an. Semuanya berguna untuk menimbulkan kesadaran dan lebih memperdalam aqidah yang setiap saat menghadapi bahaya pendangkalan.

Jamal Abdul Hadi mengatakan bahwa shalat adalah media terbesar untuk menghubungkan seorang hamba dengan Tuhannya. Shalat juga menjadi wasilah (perantara) yang sangat penting untuk membentuk *tameng* agama bagi seorang anak.<sup>28</sup>

Orang beriman akan selalu menjadikan apapun yang ada di dunia ini sebagai lahan menuai pahala. Karena, mereka berkeyakinan bahwa amal baik atau buruk sekecil apapun pasti ada balasannya, sebagaimana dalam firman Allah Swt dalam Q.S. Az-Zalzalah ayat 7-8 yang artinya: "*Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya. dan Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya pula.*"

Shalat berjamaah memiliki nilai pahala yang tinggi. Pahala itu Rasulullah Saw telah menjelaskan dalam hadist-haditsnya yakni pahala shalat berjamaah senilai dua puluh tujuh derajat. Angka nominal yang disebutkan oleh Rasulullah Saw dapat dipastikan bukan angka lahiriah. Sebab jika demikian, angka-angka itu jauh lebih kecil dibandingkan dengan angka-angka di atasnya. Angka-angka itu adalah angka-angka perhitungan Allah Swt yang tidak dapat dihitung secara matematis.<sup>29</sup>

Oleh karena itu, keutamaan dan pahala shalat berjamaah itu besar sekali, maka kita sebagai orang islam sepatutnya melaksanakan dengan tepat waktu untuk menjaga nilai kedisiplinan diri masing-masing dalam

---

<sup>28</sup> Jamal Abdul Hadi, dkk, *Menuntun Buah Hati Menuju Surga*, (Surakarta, Era Intermedia, 2005), 95.

<sup>29</sup> Yusni Amru Ghazali, *Mukjizat Sifat Shalat Nabi Dan Keutamaan Shalat Lima Waktu Rasul*, (Jakarta: Best Media Utama, 2010), 121-122.



beraktifitas sehari-hari. Dan peran kedisiplinan harus dilaksanakan dalam madrasah, dengan pengarahan dan penyuluhan mengenai perilaku-perilaku yang baik dan tidak melanggar tata tertib, agar siswa dapat melaksanakan dan membiasakan dengan sikap yang terpuji sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku.

Ketika sang anak tidak dibiasakan melaksanakan shalat sejak usia tujuh tahun oleh orang tua, maka ketika menginjak usia sepuluh tahun dia tidak boleh dihukum dengan hukuman pukul secara langsung- kecuali setelah melalui latihan berangsur-angsur sehingga dia mulai terbiasa melakukan shalat. Hal ini dilakukan sebagai ganti dari waktu persiapan dan latihan yang telah ditentukan oleh Rasulullah Saw. selama tiga tahun (yaitu mulai usia tujuh sampai sepuluh tahun). Orang tua juga harus memberitahukan kepada sang anak mengenai hadits-hadits Rasulullah Saw. yang menjelaskan tentang pahala shalat berjamaah di masjid dan pahala melangkah menuju ke masjid.

Orang tua juga bertanggung jawab mengingatkan sang anak untuk melakukan shalat ketika waktunya sudah tiba. Orang tua dapat menanyakan kepadanya tentang siapa saja orang-orang yang tidak melaksanakan shalat ketika sang anak kembali dari masjid disertai pemberian penghargaan kepadanya dan mendorongnya untuk bersaing dengan anak-anak lainnya. Para sahabat juga berusaha sekuat mungkin melakukan hal tersebut, sehingga anak-anak mereka menjadi terbiasa melakukan shalat.

Kebiasaan mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia, karena ia menghemat banyak sekali kekuatan manusia, karena sudah menjadi kebiasaan yang mudah melakat dan spontan agar kekuatan itu dapat dipergunakan untuk kegiatan-kegiatan di lapangan lain seperti untuk bekerja, mereproduksi dan mencipta. Disamping itu kebiasaan juga merupakan faktor penghalang terutama bila tidak ada penggerakannya dan berubah menjadi kelambanan yang memperlemah dan mengurangi reaksi jiwa. Islam mempergunakan kebiasaan itu sebagai salah satu teknik pendidikan, lalu mengubah

seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan tanpa susah payah, tanpa kehilangan banyak tenaga dan tanpa menemukan banyak kesulitan.<sup>30</sup>

Melalui pembiasaanlah semua perilaku akan selalu terprogram dan disiplin tanpa beban, karena kebiasaan merupakan cara untuk melatih diri, lebih-lebih bila dalam hal kebaikan. Begitu juga apabila shalat fardlu dilakukan tepat waktu dengan biasa, maka hal itu akan terbentuk sendirinya dan itu harus disertai dengan kesadaran diri sendiri. Seperti halnya santri di pondok pesantren adalah tempatnya untuk belajar ilmu agama, maka selayaknya sebagai santri untuk menjadi panutan orang awam dalam mengerjakan shalat fardlu dengan tepat waktu, karena latar belakang santri inilah yang menjadi sorotan masyarakat. Oleh karena kebiasaan menjadi faktor utama agar perilaku atau pekerjaan yang dilakukan selalu kontinyu, disiplin, dan tanpa beban dalam menjalankannya.

---

<sup>30</sup> Nur uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam I*, (Bandung: Pustaka Setia, Cet. III, 2010), 135.